

Merintis Pendirian Koperasi Mahasiswa: Peluang dan Strategi Mengembangkan Koperasi
Mahasiswa di Era Digital

Oleh:

Dr. Samto Hadi Isnanto, M.A.

Bismillahirohmannirohim

Assalamualaikum Warohmatullohibabarokatuh.

Yang terhormat,

1. Dekan FE Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma dan Tim Pelaksana Workshop serta sivitas akademiknya.
2. Ketua Umum dan seluruh Pengurus Yasarani dan Jajarannya yang ikut dalam kegiatan ini
3. Bapak Ir. Hasan Jauhari. M.A dan Bapak Ahmad Junaidi S.E., M.E selaku Nara Sumber dalam Workshop kali in.
4. Para Mahasiswa dan Mahasiswi Prodi S-1 Manajemen FE Unusurya
5. Bapak2 dan Ibu peserta workshop daring yang saya hormati.

Puji syukur kepada Alloh SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada kita semua, utamanya nikmat kesehatan sehingga kita bisa hadir di acara ini dalam keadaan sehat walafiat. Atas nama Yasau sebagai badan penyelenggara Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada kedua Nara Sumber yang berkenan meluangkan waktunya di hari libur ini untuk menyampaikan ilmu dan pengalamannya dalam perkoperasian kepada kita semua. Apresiasi yang tinggi juga saya sampaikan kepada tim pelaksana kegiatan ini, semoga Alloh SWT meridoi dan menjadikan pengabdian bapak ibu semua menjadi amal baik yang berguna bagi kemajuan perkoperasian kita khususnya di lingkungan perguruan tinggi di bawah Yayasan Adi Upaya.

Bapak ibu peserta whorksop yang saya hormati,

Peluang Mengembangkan Koperasi Mahasiswa di Era Digital sebagai tema dalam workshop ini merupakan pilihan yang tepat dan actual dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Prodi S-1 Manajemen Unsurja. Menurut saya, setidaknya ada tiga alasan yang mendasari pendspat saya tersebut.

1. Pertama, tema tersebut bisa membawa kita untuk berfikir lebih mendalam tentang koperasi sebagai Gerakan ekonomi rakyat sekaligus badan usaha yang berdasar atas kekeluargaan (psl 1 ayat 1 UU No. 25 Thn 1992), belum optimal peran dan kontribusinya dalam memperkuat perekonomian nasional, dari beberapa penelitian masih di bawah 4 % dari GDP Nasional.
2. Kedua, Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat akademis perlu dibangkitkan dan dipacu motivasinya untuk menjadi individu-individu yang memiliki jiwa kewirausahaan, **agar terjadi transformasi dari mindset sebagai pencari kerja beralih kepada pencipta kerja.**
3. Ketiga, di era digital atau sebgain orang menyebutnya *Internet of Things* ini terhampar banyak peluang bagi individu maupun kelompok untuk memanfaatkan konektivitas tanpa batas ini bagi kepentinganya, termasuk dalam dunia kewirausahaan, **salah satunya melalui rintisan pendirian koperasi mahasiswa yang adaatif terhadap perubahan di era digital.**

Bapak ibu peserta whorksop yang saya hormati,

Kita tidak asing dengan kata **koperasi**, kata yang sudah sering kita dengarkan dan ucapkan. Dalam beberapa literatur dan diskusi ataupun *talk show*, kita sering membaca dan mendengar ungkapan bahwa koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia. Ungkapan tersebut bisa dimaknai bahwa koperasi sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Koperasi yang diharapkan menjadi tulang punggung sistim perekonomian nasional Indonesia juga tercermin dalam UU N0.25 Tahun 1992. Dinyatakan bahwa Koperasi adalah “badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai **gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas**

asas kekeluargaan”. Apakah hal tersebut telah sesuai dengan kenyataan yang kita hadapi saat ini? Itu merupakan hal lain.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan di beberapa daerah, ternyata kinerja koperasi sebagai tulang punggung perekonomian nasional belum terwujud. Kontribusi koperasi terhadap PDB Nasional masih rendah, di bawah 4 %, (Febrianka, 2016), (BEM FEB, 2019), (Hanny- *et al.*, 2018), dan (Sujarwo and Listiawati, 2019). Faktor-faktor penyebab tidak optimalnya kinerja koperasi tersebut beragam, namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima faktor penting yaitu: kompetensi sumber daya manusia, keterbatasan permodalan, variasi produk dan layanan, akses pemasaran, dan pengelolaan bisnis atau usaha koperasi itu sendiri yang masih lemah. Lima permasalahan itulah yang menjadi factor penting tidak optimalnya koperasi dalam menjalankan bisnisnya.

Bapak ibu peserta whorksop yang saya hormati,

Sebagaimana tujuan dari workshop ini adalah untuk merintis pendirian koperasi mahasiswa, kami dari Yayasan berhadap dan mendorong kepada para mahasiswa untuk terus melakukan pendalaman mengenai permasalahan yang telah saya sebutkan di atas yang selanjutnya dirancang solusinya. Solusi bisa berupa konsep yang disebar luaskan kepada masyarakat maupun langsung dilaksanakan sendiri dengan membentuk koperasi yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan di era digital yang begitu dinamis dan cepat. Saya berharap para mahasiswa lulusan Prodi Manajemen Unsurya bisa memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan demikian Saudara tidak sibuk melamar pekerjaan setelah lulus kuliah tetapi mampu menciptakan dan mengelola usaha saudara sendiri maupun dengan orang lain. Transformasikan mindset saudara dari pencari kerja menjadi penyedia kerja. Era digital ini, memgberikan peluang yang lebar bagi siapa saja yang kreatif dan inovatif untuk menjadi pekerja di perusahaan anda sendiri.

Bapak ibu peserta whorksop yang saya hormati,

Menurut Menkop UKM, Hartarto (Antara Sabtu 25 Oktober 2021), saat ini, pasar digital di Indonesia mencapai USD 44 miliar dan pada 2025 diprediksi akan mencapai sekitar USD 125

miliar. Jika seluruh koperasi di Indonesia dilakukan transformasi digital dengan anggota yang lebih dari 25 juta, tentu akan menjadi nilai yang luar biasa. Ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi perkoperasian di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam upaya agar koperasi bisa menjadi bagian utama penggerak ekonomi nasional dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada di era digital ini.

Era digital sudah berjalan dan akan terus melaju jalannya. Arus perubahn di era digital bisa menjadi kendaraan bagi orang-orang yang bisa memanfaatkannya, namun bisa menggilas mereka yang enggan atau tidak mau memanfaatkan ataupun menyesuaikan. Sebagaimana teori evolusi dari Charles Dharwin bahwa **yang mampu terus bertahan dan berkembang bukanlah spesies yang paling kuat tetapi mereka yang bisa beradaptasi**, *survival of the fittest*. Hal tersebut juga berlaku dalam dunia usaha termasuk perkoperasian.

Era digital atau *Internet of Things* telah menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi siapa saja. Bagi mereka yang tanggap, cepat dan tepat beradaptasi dengan perubahan-perubahan di era digital ini **maka akan mampu beradaptasi, mengatasi rintangan, mengubah tantangan menjadi peluang dan memaksimalkan peluang yang ada untuk kepentingannya**. Era digital telah mengubah pola komunikasi, interaksi sosial maupun ekonomi, produksi, pemasaran, bahkan tata kelola organisasi dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang ada di era digital tersebut. Era digital juga telah mengubah pola kerja berbagai macam sektor di bidang industri. Misalnya pada industri transportasi. Seseorang tidak perlu bersusah payah antri ke loket-loket penjualan tiket untuk mendapatkan layanan jasa transportasi. Cukup dengan mengoperasikan **telepon** pintar kita dapat mengatur jadwal perjalanan dan melakukan *chekin* pesawat terbang. Melalui permainan jari kita di tilpon pintar, kita dapat memesan taksi atau jenis transportasi lainnya. Di sektor retail, kita dapat melakukan transaksi jual beli berbagai macam kebutuhan tanpa harus datang ke toko atau tempat pembuat barang. Begitu pula di sektor keuangan baik perbankan maupun asuransi cukup menggunakan aplikasi yang sudah terpasang di **telepon** pintar kita. Pertanyaannya adalah, **siapkah kita untuk berkompetisi di era digital ini? Jawabannya harus SIAP, jika tidak ingin tertinggal dan tergilas oleh perubahan**. Selanjutnya bagaimana merintis koperasi mahasiswa di era digital ini?

Bapak ibu peserta whorksop yang saya hormati,

Jadikanlah era digital ini sebagai **peluang untuk meraih kesejahteraan Bersama** melalui **Pendirian** dilanjutkan **Pengembangan Koperasi Mahasiswa**. Lalu bagaimana strateginya? Strategi adalah siasat atau cara alternatif untuk mencapai tujuan. Banyak pengertian tentang setrategi, namun untuk memotivasi para mahasiswa saya mengutip pernyataan Prof. Michael Porter *dari Harvard Business School*. Strategi adalah cara alternatif baru/berbeda dengan yang telah digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut dia, jika caranya sama dengan yang telah digunakan, itu bukan strategi, tetapi meniru ataupun efisiensi.

Beberapa strategi yang saya sarankan adalah sebagai berikut:

1. **Model bisnisnya E. Comerce**. Model bisnis ini lebih efisien dalam penggunaan sumber daya maupun pengelolaannya. Diperlukan kesiapan SDM yang tidak gagap teknologi informasi dan komunikasi.
2. **Jenis koperasinya adalah koperasi serba usaha**. Jenis ini memberikan peluang untuk pengembangan dan melakukan berbagai macam usaha seperti simpan pinjam, perdagangan, produksi barang maupun jasa dan lain sebagainya.
3. **Keanggotaannya multi membership**. Dengan keanggotaan yang beragam dan banyak maka peluang untuk berkembang lebih cepat dan besar. Namun manajemennya menjadi lebih berat.
4. **Marketingnya menggunakan berbagai macam saluran, hybrid channel**. Dengan menggunakan multi saluran seperti Facebook, Instagram, Tweeter, Blog, dan Webbsite maka jangkauan terhadap pelanggan makin luas bahkan tanpa batas geografis.
5. **Menjalin Kemitraan**. Kemitraan dapat memperluas bidang usaha dan memperkokoh fondasi koperasi dalam menyediakan barang dan jasa. Misalnya kemitraan dengan UMKM, Petani, ataupun produsen-produsen kebutuhan rumah tangga.
6. **Memperluas akses pembiayaan**. Pembiayaan di luar iuran anggota perlu dikembangkan untuk mempercepat dan memperbesar bidang usaha koperasi.

Bapak ibu peserta whorksop yang saya hormati,

Tentunya dalam merancang dan memilih strategi tidak bisa dilakukan secara gegabah, namun perlu langkah-langkah yang baik agar tujuan koperasi tersebut dapat tercapai. Secara generik yang perlu para mahasiswa lakukan antara lain sebagai berikut;

1. Analisis lingkungan/*Environment Sacanning*. Ini penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri kita dan mengetahui peluang dan tantangan yang kita hadapi.
2. Selanjutnya membuat perencanaan untuk perintisan maupun pengembangan koperasi yang diinginkan. Misalnya mau membuat koperasi produksi, jual beli, simpan pinjam, atau koperasi multi usaha.
3. Pengorganisasian dari koperasi itu sendiri. Susunan organ koperasi yang mencakup pengurus, pengawas dan keanggotaan. Ini semua dituangkan dalam AD/ART Koperasi.
4. Berikutnya melaksanakan program-program yang telah dibuat secara konsisten dengan tata kelola yang baik. Lakukan pengawasan dan pengendalian yang terstruktur sehingga dapat diminimalisasikan terjadinya penyimpangan-penyimpangan atas rencana yang telah Anda buat.

Sebelum mendirikan koperasi dan merancang strategi di atas adalah siapkan koperasi supaya tidak gagap teknologi, yaitu dengan cara:

1. Melakukan adaptasi terhadap penggunaan teknologi komunikasi/teknologi digital.
2. Mengikuti pelatihan teknologi untuk keperluan bisnis.
3. Mencari pekerja-pekerja yang faham teknologi.
4. Terus menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang bisnis digital.

Sebelum saya akhiri sambutan ini, saya mengharapkan para mahasiswa dan dosen mentornya untuk benar-benar mengikuti dan menyerap ilmu dan pengetahuan tentang perkoperasian yang sebentar lagi akan disampaikan oleh kedua Nara Sumber yang memang ahli dalam bidang perkoperasian.

Akhirnya saya akhiri sambutan ini, mohon maaf jika ada kesalahan maupun ketidak akuratan dalam kata-kata saya.

Sekian

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Referensi.

Hanny. *et al.* (2018) ‘Analisis Reidentifikasi Empat Masalah Utama Koperasi di Kabupaten Subang sebagai Dasar Penyusunan Strategi’, *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), pp. 54–73. doi: 10.28932/jam.v9i1.491.

BEM FEB, U. (2019) ‘Mundurinya Koperasi Indonesia, Salah Sistem atau Salah Organisasi?’, *Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 27431110790544056. Available at: <http://bemfeb-unud.com/2019/07/14/mundurinya-koperasi-indonesia-salah-sistem-atau-salah-organisasi/>.

Febrianka, V. W. (2016) ‘Kinerja Koperasi Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Tidak Aktifnya Koperasi Gotong Royong Kota Blitar’, *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4(3), pp. 1–11.

Sujarwo, S. and Listiawati, R. (2019) ‘PENGEMBANGAN BISNIS KOPERASI KAMPUS (Era Milenial dan Revolusi Industri Ke-4.0)’, *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 1–6. doi: 10.32722/mapnj.v1i2.1354.